

# JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

**Keywords:** *Teacher discipline, Attendance, Reward, Punishment*

**Kata kunci:** *Disiplin Guru, Kehadiran, Reward, Punishment*

Korespondensi Penulis:

Email: Sitti.Yuliana 31@gmail.com

Nomor Tlp: 082193269811



## PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

**Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau**

### Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124

Baubau, kode pos 93724

Sulawesi Tenggara, Indonesia

## UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI PENERAPAN *REWARD AND PUNISHMENT* DI SMA NEGERI 6 BAUBAU

**Sitti Yuliana**

*SMA Negeri 6 Baubau, Baubau Sultra*

*Dikirim: 13/Desember/2021;*

*Direvisi: 23/Desember/2021;*

*Disetujui: 5/Januari/2022*

### Abstract

*Improving the quality of learning in schools is highly dependent on several factors. A very important factor, among others, is the application of school culture towards quality improvement. School culture is a positive thing that must be maintained and implemented by all school members without feeling forced. One of the school cultures that must be maintained is the issue of discipline, including the discipline of teachers in class attendance in the teaching and learning process. This research is a CAR research with 35 teachers as the subject consisting of 32 PNS teachers and 2 (two) non-PNS teachers at SMA Negeri 6 Baubau.*

*Based on the analysis of the data obtained, it shows that after the implementation of actions in the form of Reward and Punishment, there are 28 teachers who are more than 15 minutes late, and 28 teachers who are less than 10 minutes late. The application of Reward and Punishment can improve teacher discipline in class attendance at teaching and learning activities at SMA Negeri 6 Baubau.*

### Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah sangat tergantung dari beberapa faktor. Faktor yang sangat penting antara lain adalah penerapan budaya sekolah kearah peningkatan mutu. Budaya sekolah merupakan hal positif yang harus dipertahankan dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah tanpa merasa terpaksa. Budaya sekolah yang harus dipertahankan salah satunya adalah masalah kedisiplinan, termasuk disiplin para guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian PTK dengan subyek 35 orang guru yang terdiri dari 32 guru PNS dan 2 (dua) orang guru non PNS di SMA Negeri 6 Baubau.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan

tindakan berupa *Reward and Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 28 orang guru. Penerapan *Reward and Punishment* dapat meningkatkan ke disiplin guru dalam kehadirannya di kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 6 Baubau.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Djamarah (2005) *dalam* Kusumaningtyas (2017) guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Dari kedua pengertian di atas, guru merupakan suatu pekerjaan yang mempunyai kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik secara individual maupun kelompok, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dapat ditegaskan fungsi pendidikan adalah membimbing anak didik ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa anak didik kepada tujuan itu, Sagala (2013). Pada kegiatan belajar mengajar tenaga kependidikan (guru) merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi mengelola kegiatan belajar mengajar, serta seperangkat lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Berdasarkan atas tugas mengajarnya, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam

pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik, Sagala (2013).

Penerapan disiplin di sekolah, khususnya disiplin guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berkit kepada kinerja guru itu sendiri. Kinerja atau prestasi kerja guru dalam mengemban tugas keprofesionalan seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi merupakan aspek utama dalam meningkatkan kecerdasan siswa yang membawa pada peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan. Kinerja diartikan sebagai tingkat atau derajat pelaksanaan tugas seseorang atas dasar kompetensi yang dimilikinya.

Disiplin berdasarkan pendapat N. M Sinungun (2009) adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Jadi disiplin disini bukanlah sesuatu yang harus dan tidak harus dilakukan karena peraturan yang menuntut kita untuk taat pada aturan yang ada. Aturan atau tata tertib yang dipajang dimana-mana bahkan merupakan atribut, tidak akan menjamin untuk dipatuhi apabila tidak didukung dengan suasana atau iklim lingkungan sekolah yang disiplin. Disiplin tidak hanya berlaku pada orang tertentu saja di sekolah tetapi untuk semua personil sekolah tidak kecuali kepala sekolah, guru dan staf.

Mulyasa mengemukakan bahwa dalam rangka peningkatan disiplin guru dalam mengajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru yaitu :

1. Bekerja tepat waktu baik awal maupun akhir pelajaran;
2. Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketetapan dan jadwal waktu;
3. Membaca, mengevaluasi, dan mengembalikan hasil kerja peserta didik;

4. Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab;
5. Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan;
6. Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi;
7. Menetapkan jadwal kerja peserta didik;
8. Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik;
9. Mengatur tempat duduk peserta didik;
10. Mencatat kehadiran peserta didik;
11. Memahami peserta didik;
12. Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran;
13. Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni;
14. Menciptakan iklim kelas yang kondusif;
15. Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran;
16. Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karyawisata;
17. Menasehati peserta didik.

Faktor yang mempengaruhi disiplin:

- 1) Kompensasi
- 2) Keteladanan pimpinan
- 3) Aturan yang pasti
- 4) Keberanian kepala sekolah dalam mengambil tindakan
- 5) Pengawasan pimpinan
- 6) Perhatian kepada guru
- 7) Kebiasaan-kebiasan yang mendukung tegaknya disiplin.

### 1. Pengertian *Reward* (Penghargaan)

*Reward* (Penghargaan) menurut Ngalim Purwanto dalam Yon (2018) adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang

menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya.

Penghargaan adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Penghargaan harus memiliki nilai mendidik. Mendidik disini tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik peserta didik dalam bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah suatu hal positif yang diperoleh anak karena anak telah menunjukkan suatu perbuatan yang baik. Pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan anak akan berusaha berperilaku disiplin.

### 2. Pengertian *Punishment* (Hukuman)

Hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Hukuman diberikan apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah anak-anak dalam melakukan pelanggaran.

*Punishment* menurut Suryabrata (2005) dalam Ahmad dan Arsana (2014) merupakan imbalan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau mengganggu jalannya proses pendidikan. Dapat dikatakan juga bahwa *punishment* adalah penilaian kegiatan belajar murid yang bersifat negatif, sedang *reward* adalah penilaian yang bersifat positif. Contoh konkret *punishment* yaitu seperti menasehati, memberi arahan, melarang melakukan sesuatu, menegur, membentak, memukul tidak keras, bahkan meminta wali murid memberi sanksi. Dengan demikian, *reward and punishment*, disamping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi belajar murid. Motivasi adalah

keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Menurut Purwanto (2006) dalam Ahmad dan Arsana, (2014), supaya *punishment* bisa menjadi alat pendidikan, maka seorang guru sebelum memberikan *punishment* pada siswa yang melakukan pelanggaran sebaiknya guru memperhatikan syarat-syarat *punishment* yang bersifat pedagogis sebagai berikut: (a) Tiap-tiap *punishment* hendaknya dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti *punishment* itu tidak boleh sewenang-wenang. (b) *Punishment* itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. (c) *Punishment* tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. (d) Jangan menghukum pada waktu sedang marah. (e) Tiap-tiap *punishment* harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. (f) Bagi si terhukum (siswa), *punishment* itu hendaklah dapat dirasakan sendiri sebagai keduakaan atas penderitaan yang sebenarnya. (g) Jangan melakukan *punishment* (hukuman) badan sebab pada hakikatnya *punishment* (hukuman) badan itu dilarang oleh Negara. (h) *Punishment* tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan siswa. (i) Adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah itu siswa menginsafi kesalahannya.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Baubau tahun pelajaran 2019/2020.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMA Negeri 6 Baubau, sejumlah 35 orang guru, terdiri atas 32 orang guru PNS, dan 3 orang guru Non PNS.

## **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

### **1. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

### **2. Pengumpulan Data Sekunder**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain.

### **3. Observasi atau Pengamatan**

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemementasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah :

- a. Skala Penilaian
- b. Lembar Pengamatan
- c. Angket

### Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas melalui pemberian *reward and punishment* yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada kegiatan belajar mengajar.

#### A. Siklus I

Pada Siklus I, terdiri dari empat tahapan antara lain:

##### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- (a) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.
- (b) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Reward and Punishment* kepada guru-guru untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar.
- (c) Merumusan indikator keberhasilan penerapan *Reward and Punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 73%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 73% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.
- (d) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *Reward and Punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel di ruang guru, maupun di ruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.
- (e) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah: guru, guru piket, TU, dan siswa.
- (f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.
- (g) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis

menggunakan instrumen berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarakan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru di kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- (h) Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa ballpoint, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 6 Baubau yaitu sebanyak 6 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 6 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.
- (c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis.

- (d) Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

## 3. Pengamatan/Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 35 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket.

Pengamatan oleh peneliti meliputi :

- (a) Kehadiran guru di kelas  
 (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas  
 (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran. Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru pada Kehadiran di Kelas pada Siklus I

Waktu Keterlambatan/Persentase		
Kurang dari 10 menit	10 menit s.d 15 menit	Lebih dari 15 menit
8	10	17
22,86%	28,57%	48,57%

Berdasarkan hasil tabel di atas dilihat hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 8 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 10 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 17 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Sehingga data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 17 orang atau 48,57%. Berdasarkan indikator yang

telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 73%, atau bila 73% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 22,86%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

#### 4. Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan *Reward and Punishment* yang lebih tegas lagi daripada siklus I.

#### B. Siklus II

Siklus II terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu:

##### 1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward and Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama.

Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

##### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- (a) Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris Kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMA Negeri 6 Baubau sebanyak 6 rombongan belajar.

Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar di kelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.

- (b) Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru di kelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 6 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.
- (c) Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket, dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua.

##### 3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 35 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket.

Pengamatan oleh peneliti meliputi:

- (a) Kehadiran guru di kelas
- (b) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas
- (c) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

### Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru pada Kehadiran di Kelas pada Siklus II

Waktu Keterlambatan/Persentase		
Kurang dari 10 menit	10 menit s.d 15 menit	Lebih dari 15 menit
28	7	0
80%	20%	0,00%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru di kelas pada proses pembelajaran di siklus II diperoleh data, sebanyak 28 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 7 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan tidak ada satu orangpun guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru di kelas.

#### 4. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 80% guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 73%.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *Reward and Punishment* efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *Reward and Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang

terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 28 orang guru. Penerapan *Reward and Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadirannya di kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 6 Baubau.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMA Negeri 6 Baubau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Negeri 6 Baubau, selanjutnya berterimakasih kepada rekan-rekan guru di SMA Negeri 6 Baubau atas dukungannya terutama kesempatan bagi teman guru semua baik berupa tenaga, pikiran dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti dalam mengambil data atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Bahril Faidy & I Made Arsana. (2014). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian Moral Kewarganegaraan, Volume 2 N.* <https://core.ac.uk/download/pdf/230708976.pdf>
- Kusumaningtyas, F. (2017). *Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD 1 Sembung, Wedi Klaten.* <ore.ac.uk/download/pdf/132421104.pdf>
- N. M Sinungun. (2009). *Produktivitas Apa dan Bagaimana.* Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Alfabeta.
- Yon Gani. (2018). Penerapan Reward and Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ) ISSN: 2541-3430.E-ISSN: 2541-3449, Volume 3 N.*